BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Piutang

Perusahaan dapat menghasilkan uang dengan beberapa cara berbeda, laporan arus kas dipisahkan menjadi tiga bagian: perputaran piutang dari aktivitas penjualan kredit yang dilakukan oleh koperasi dan dari rata-rata piutang usaha

2.1.1.1 Pengertian Piutang

Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim untuk menuntut pembayaran seseorang atau perusahaan lain. Yang ada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan dating tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijakan penjualan barang atau jasa kredit.

Piutang usaha adalah tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis yang hanya dilengkapi oleh surat jalan, faktur/tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur sehingga pernyataan telah menerima barang ada didalam surat-surat tersebut.

Selain itu pengertian piutang yang pada umumnya digolongkan dalam aktiva lancar yang berarti bahwa tagihan-tagihan pada pihak lain yang nantinya akan diminta

pembayarannya dalam jangka waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun) yang biasanya digolongkan dalam piutang jangka pendek.

Menurut **Soemarso(2005:338)** bahwa pengertian dari piutang adalah sebagai berikut:

- piutang (trade receivable) adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa, yang merupakan kegiataan normal perusahaan.

Haryono Yusuf (2005:52) menyatakan bahwa :

- Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual pada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Muhammad Muslich (2003:109) menyatakan bahwa :

> Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya. Dilakukan untuk memperbesar penjualan tetapi disisi lain peningkatan piutang juga dibutuhkan penambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tak dapat ditagih.

Sedangkan **Soekrisno Agoes (2004:183):**

- Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa secara kredit.

2.1.1.2 Pengklasifikasian Piutang

Piutang usaha jangka pendek dapat dibagi atas dua yaitu:

1. Piutang usaha/piutang terhadap langganan

Piutang usaha/piutang terhadap langganan dalam perkiraan piutang usaha dicatat sebagai tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang merupakan usaha perusahaan yang normal/kurang dari 1 tahun, disajikan dalam neraca sebagai aktiva lancar, tetapi apabila telah lebih dari jangka waktu 1 tahun maka akan dilaporkan sebagai aktiva tidak lancar. Jadi tagihan kepada langganan yang biasanya disebut piutang dagang adalah tuntutan keuangan terhadap pihak lain baik perorangan maupun organisasi-organisasi atau debitur-debitur lainnya.

1. Piutang yang akan diterima

Piutang yang akan diterima merupakan kontrak prestasi yang sebenarnya sudah menjadi hak perusahaan, akan tetapi belum/tidak saatnya untuk diterima, piutang ini timbul pada suatu akhir periode dimana sebenarnya tagihan tersebut akan diterima pada periode yang akan datang.

Penggolongan piutang dan umur piutang dapat digolongkan ke dalam 4 jenis, yaitu:

1. Piutang lancar adalah piutang yang diharapkan tertagihnya dalam 1 tahun atau siklus usaha normal

2. Piutang tidak lancar adalah tagihan/piutang yang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu 1 tahun
3. Piutang yang dihapuskan adalah suatu tagihan yang tidak dapat ditagih lagi dikarenakan pelanggan mengalami kerugian/bangkrut (tidak tertagih)
4. Piutang dicadangkan adalah tagihan yang disisihkan sebelumnya untuk menghindari piutang tidak tertagih

2.1.2Pengertian Perputaran Piutang

Menurut **Bambang Riyanto (2001:90)**:

> "Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya.Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat pada piutang yang berarti bahwa tingkat perputaranya selama periode tertentu adalah makin rendah."

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut.Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang.

Menurut (Gitosudarmo, 2002:81).

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit (Gitosudarmo, 2002:81).

Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan.Sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Dari kesimpulan di atas bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Dari uraian di atas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal + piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata piutang}}$$

Dari definisi dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik.Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam

piutang.Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

2.1.2.1Faktor-Faktor Penyebab Perputaran Piutang

Perubahan rasio antara penjualan kredit dan rata-rata piutang disebabkan oleh banyak hal.**Munawir (2004:75)** mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

2.1.2.2 Metode Pelaporan Piutang

Munawir (2004:75)perusahaan harus melaporkan piutang dari aktivitas perusahaan dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

1 Metode penghapusan langsung

Dalam metode ini kerugian piutang yang tidak bisa ditagih, dicatat langsung pada periode saat terjadinya penghapusan piutang dengan perkiraan debet “beban penghapusan piutang” dan kredit perkiraan ”piutang dagang”.

2. Metode Penyisihan/cadangan.

Ada metode ini, setiap akhir periode dilakukan penaksiran terhadap piutang yang dimiliki perusahaan, sehingga diperoleh taksiran dari piutang yang disangsikan dapat diterima pembayarannya. Taksiran ini dicatat pada perkiraan debet “beban piutang“ dan kredit pada perkiraan “penyisihan piutang“. Jumlah taksiran kerugian piutang dapat ditetapkan atas dasar :

1. Atas dasar jumlah penjualan

Piutang terjadi karana akibat dari penjualan kredit maka taksiran menhunakan jumlah penjualan selama periode bersangkutan. Yaitu dengan membandingkan kerugian piutang yang sebenarnya terjadi dengan total pejualan kemudian dilakukan perubahan-perubahan atas kemungkinan yang akan datang. Biasanya dalam bentuk persentase.

2. Atas dasar saldo piutang

Jumlah ini dihitung dengan cara mengalikan suatu persentase tertentu dengan saldo piutang pada akhir periode. Dengan demikian yang dijadikan dasar adalah jumlah piutang dagang yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

1. Atas dasar analisis usia piutang

Penerapan metode ini pada dasrnya sama dengan penentuan taksiran kerugian piutang atas dasar saldo piutang, metode ini dikelompokan menjadi kelompok piutang yang belum jatuh tempo, dan kelompok yang telah jatuh tempo. Sedangkan kelompok yang telah jatuh tempo dikelompokkan atas dasar lamanya jatuh tempo. Lamanya tunggakan, dihitung dari tanggal jatuh tempo piutang sampai tanggal 31 Desember. Contoh : Jatuh tempo piutang tgl 10 November 2004 tapi sampai tgl 31 Desember 2004 belum dibayar maka dihitung sebagati berikut :

Bulan November , 30 hari -10 hari = 20 hari

Bulan Desember…… = <u>31 hari</u>

2.1.3 Pengertian Pengumpulan Piutang

Pengertian kebijakan pengumpulan piutang dinyatakan **Lukman Syamsudin (2007:272) :**

- Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang – piutang bilamana sudah jatuh tempo.

Beberapa teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan perusahaan bila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Dijelaskan oleh **Lukman Syamsudin (2007:274)**:

1. Melalui surat.

   Bilamana waktu pembayaran utang dari pelanggan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirimkan surat dengan nada mengingatkan (menegur) langganan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya sudah jatuh tempo.

2. Melalui telepon.

   Apabila sudah dikirimkan surat teguran ternyata utang – utang tersebut belum juga dibayarkan. Maka bagian kredit dapat menelpon langganan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran.

3. Kunjungan personal.

   Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat langganan sering kali digunakan karena sangat efektif dalam usaha – usaha pengumpulan piutang.

4. Tindakan Yuridis.

   Bilamana ternyata langganan tidak mampu membayar utang – utangnya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan – tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

$$Average\ Collection = \frac{360}{\text{Re}ceivableTu rnover}$$

Kesempatan mendapatkan cash discount atau tidak menggunakan kesempatan tersebut. Untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Hal ini berhubungan pula dengan :

1. Kebiasaan langganan dalam membayar kembali
2. Kemungkinan langganan tidak membayar
3. Rata-rata jangka waktu pembayaran

Penilaian terhadap calon pembeli (ResikoKredit) Dengan memperhatikan 5C :

1. Character : menyangkut kejujuran, tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban
2. Capasity : Kemampuan untuk membayar hutangnya (dilihat dari Aktiva dan jumlahhutang)
3. Capital : Dilihat dari jumlah Modal Sendiri yang dimiliki perusahaan dari suatu periode
4. Colleteral : Jaminan dalam pengambilan kredit
5. Conditions : Kondisi perekonomian secara umum

Langkah Penyaringan Para Pelanggan

1. Penentuan Besarnya risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan
2. Penyelidikan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya Soliditas : Tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan

1. Soliditas Komersiil Ditunjukkan dari kebiasaan/kejujuran perusahaan dalam kewajibannya pada pihak tertentu.
2. Soliditas Finansiil Jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan
3. Soliditas Moril Sifat dan moril dari pimpinan Mengadakan klasifikasi dari para langganan berdasarkan risiko pembayaran
4. Mengadakan seleksi dari para langganan.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam sebuah perusahaan pengendalian likuiditas sangat penting, karena bertujuan menguji kecukupan dana perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi. Selain itu likuiditas sangat diminati oleh kreditur, karena kreditur snagat tertarik menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang yang segera harus dilunasi.

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut **Suad Husnan dan Eny Pujiastuti (2004:14)**:

"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya yang harus segera dipenuhi."

Sedangkan pengertian likuiditas menurut **Dwi Praytowo dan Rifka (2005:80):**

"Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek, kemampun perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Risiko likuiditas perusahaan jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Analisis likuiditas

diarahkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan jasa, dan persyaratan serta ukuran modal kerja.

Adapun pengertian likuiditas yang dipaparkan oleh beberapa ahli antara lain :

- Menurut John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey (2005:185) yaitu :

  "Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas".

- Menurut S. Munawir (2002:31) yaitu :

  "Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih".

- Menurut Lukman Syamsuddin (2001:41) yaitu :

  "Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangkapendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia**".**

- Menurut Bambang Riyanto (2001:25) yaitu :

> “Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi”.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa *current asset*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera dipenuhi (berupa *current liabilities*).

Secara kasar dan bukanlah sebagai pedoman yang mutlak, dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang selain perusahaan kredit, *current ratio* yang kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik. Namun tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang sehat mempunyai *current ratio* kurang dari 2 : 1. Hal ini tergantung pada pola *cash flow* dari perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini meliputi rasio-rasio sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

   Current ratio adalah jumlah aktiva lancar dibagi jumlah utang lancar.

$$\textit{Current ratio} = \frac{\textit{current assets}}{\textit{current liabillities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

   Quick ratio adalah rasio antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar.

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\textit{current assets - inventory}}{\textit{current liabillities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

   Cash ratio adalah rasio antara kas ditambah marketable securities dengan utang lancar.

$$\textit{Cash ratio} = \frac{\textit{cash + efek}}{\textit{current liabillities}} \times 100\%$$

S. Munawir (2002:94)

Dari berbagai rasio tersebut tidak ada satu rasio pun yang dapat memberikan informasi yang mencukupi untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hanya dengan menganalisis satu kelompok rasio baru dapat dilakukan penilaian yang baik. Rasio-rasio yang telah dihitung tersebut, yang hanya berdiri sendiri, kurang dapat memberikan arti khusus atau gambaran yang jelas bagi analis jika belum dibandingakan dengan suatu ukuran tertentu. Namun, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Kas (*Cash ratio*) karena rasio kas merupakan rasio

likuiditas yang bisa menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan yang sesungguhnya karena hanya memasukan kas dan efek saja, sedangkan aktiva lancar yang lain tidak dimasukkan karena dianggap tidak likuid.

2.1.5 Hubungan Perputaran Piutang, Pengumpulan Piutang Dan Likuiditas

Perputaran piutang dilakukan untuk mengukur aktifitas dari piutang.Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya.Tingkat perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit.

Bambang Riyanto (2001:91) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover,* berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover* dibutuhkan jumlah dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sehingga dengan jumlah dana lebih kecil perusahaan masih bisa menjaga likuiditasnya

S. Munawir (2002:290)menyatakan :

> Piutang yang terlalu besar dapat merugikan perusahaan karena modal kerja yang tertananm pada piutang terlalu besar akan mengakibatkan berkurangnya likuiditas perusahaan.

Husnan (2002:566) mengatakan bahwa pengumpulan piutang merupakan rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas.Pengumpulan piutang merupakan piutang rata-rata dibagi penjualan kredit.Hal ini apabila piutang awal tahun sangat rendah dibandingkan piutang akhir tahun. Abdullah (1995:32) mengatakan bahwa dalam pengumpulan piutang awal periode 360 hari akan dapat mengetahui efisiensi dana yang tertanam dalam piutang yang akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan pada *cash ratio*yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sartono (1997:87) mengatakan bahwa pengumpulan piutang dan perputaran piutang keduanya saling berhubungan dan sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan.Dalam pengumpulan piutang yang periodenya terlalu tinggi berarti kebijakan kredit terlalu bebas, akibatnya investasi dalam piutang menjadi terlalu besar serta keuntungan menurun. Periode pengumpulan piutang terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat maka kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan. Untuk itu standar kredit perlu dilonggarkan agar pemenuhan kewajiban jangka pendek akan tepat pada waktunya.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh **Rahmat Agus Susanto dan M Nur (2008)** bahwa pengumpulan piutang dan perputaran piutang keduanya saling berhubungan dan sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan.Dalam pengumpulan piutang yang periodenya terlalu tinggi berarti kebijakan kredit terlalu bebas,

akibatnya investasi dalam piutang menjadi terlalu besar serta keuntungan menurun. Periode pengumpulan piutang terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat maka kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan. Untuk itu standar kredit perlu dilonggarkan agar pemenuhan kewajiban jangka pendek akan tepat pada waktunya.

Menurut **Goran Karanovic(2009)** mengatakan bahwa

Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainya yang dilakukan oleh Goran Karanovic, Sinisa Bogdan, Suzana Baresa (2010) dalam menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukan dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan kas suatu perusahaan untuk dijadikan dasar perencanaan dimasa yang akan datang, salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut likuid atau ilikuid perlu dilakukan analisa rasio terhadap rasio likuiditas.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas, yaitu pada tabel:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nama: Rahmat Agus Susanto dan M Nur Judul : Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Tahun : 2008	perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.	Metode penelitian	Variabel penelitian
2	Nama: Goran Karanovic Judul : Financial analisis fundament for assement the vallue of company Tahun: 2009	Penilaian perusahaan dlihat dari tingkat likuiditas nya	Metode penelitian	Variabel penelitian
3	Nama: Jan Ericsson and Olivier Renault Judul: Liquidity And risk Tahun: 2004	prediksi berkaitan dengan bentuk masa likuiditas menyebar serta interaksinya dengan risiko default.	Metode penelitian	Variabel penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Perkembangan perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kegiatan usaha perusahaan yaitu melalui perluasan maupun pemberian kemudahan pembayaran untuk pelanggan sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan.Untuk itu perusahaan cenderung melakukan penjualan kredit.Penjualan yang dilakukan secara kredit

menyebabkan perusahaan tidak langsung menerima pendapatan berupa kas, melainkan piutang.

Penjualan kredit yang diterapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, maka dari itu diperlukan suatu aktivitas penagihan yang terencana untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sanggup mempercepat perputaran piutang, maka waktu terikatnya modal pada piutang akan lebih pendek. Semakin tinggi perputaran piutang usaha, semakin cepat perusahaan mendapatkan kas (uang tunai).

Dari definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang dan jasa yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaanperputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Menurut **Lukman Samsudi** (2007:255)

> Piutang adalah tagihan yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para pelanggannya.

Menurut **Bambang Riyanto** (2001:91)

> tinggi rendahnya perputaran piutang (receivable turn over) mempunyai efek yang langsung besar terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan

dalam piutang. Makin tinggi turn over-nya, berarti makin cepat perputaran yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang.

Menurut **S. Munawir (2004:75)**:

"Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata".

Perkembangan perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kegiatan usaha perusahaan yaitu melalui perluasan maupun pemberian kemudahan pembayaran untuk pelanggan sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan.Untuk itu perusahaan cenderung melakukan penjualan kredit.Penjualan yang dilakukan secara kredit menyebabkan perusahaan tidak langsung menerima pendapatan berupa kas, melainkan piutang.

Penjualan kredit yang diterapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, maka dari itu diperlukan suatu aktivitas penagihan yang terencana untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sanggup mempercepat perputaran piutang, maka waktu terikatnya modal pada piutang akan lebih pendek. Semakin tinggi perputaran piutang usaha, semakin cepat perusahaan mendapatkan kas (uang tunai).

Menurut Darsono (2004:59) memberikan keterangan mengenai perputaran piutang sebagai berikut:

“Perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi ke dalam kas selama periode tertentu.”

Pengertian kebijakan pengumpulan piutang dinyatakan **Lukman Syamsudin (2007:272) :**

- Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang – piutang bilamana sudah jatuh tempo.

Beberapa teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan perusahaan bila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Dijelaskan oleh **Lukman Syamsudin (2007:274)**:

1. Melalui surat.
2. Melalui telepon.
3. Kunjungan personal.
4. Tindakan Yuridis.

$$Average\ Collection = \frac{360}{\text{Re}ceivableTu\ rnover}$$

Kesempatan mendapatkan cash discount atau tidak menggunakan kesempatan tersebut. Untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yangharus diberikan. Hal ini berhubungan pula dengan :

1. Kebiasaan langganan dalam membayar kembali
2. Kemungkinan langganan tidak membayar
3. Rata-rata jangka waktu pembayaran

Tingkat perputaran piutang menunjukan bahwa perusahaan mempunyai sejumlah modal kerja yang tidak likuid dengan adanya modal kerja yang tidak likuid tentu sangat berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan.Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengendalian atas piutang menjadi sangat penting. Semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang akan semakin baik, karena kemampuan perusahaan untuk segera mengubah aktiva lancarnya menjadi uang kas berkaitan dengan likuiditas perusahaan tersebut.

Pada umumnya perusahaan harus dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar agar dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek.Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek ini dikenal dengan istilah likuiditas.

Menurut Munawir (2002:31) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut :

“Likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Rasio likuiditasi merupakan hal yang sangat umum digunakan untuk menilai keadaan perusahaan yang memberikan pengukuran relatif dari kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui rasio likuiditas suatu perusahaan, terdapat beberapa perhitungan yaitu, *current ratio, quick ratio, cash ratio. Quick ratio* merupakan rasio yang tepat untuk perhitungan kewajiban finansial perusahaan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, karena pada *quick ratio* tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan, yakni hanya aktiva cepat (*quick assets*) yang dibandingkan dengan total hutang lancarnya. Aktiva cepat adalah aktiva yang dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas.

Menurut Munawir (2004:74) menyatakan bahwa tingkat likuiditas dapat diukur dengan *quick ratio*:

"*Quick ratio* yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan membandingkan aktiva yang sangat likuid".

Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan tidak cukup hanya dilakukan dengan melihat aktiva lancar dan hutang lancar secara keseluruhan, namun juga perlu untuk memperhatikan masing-masing komponen aktiva lancar untuk memastikan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan benar-benar likuid dan dapat digunakan sebagai alat bayar untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

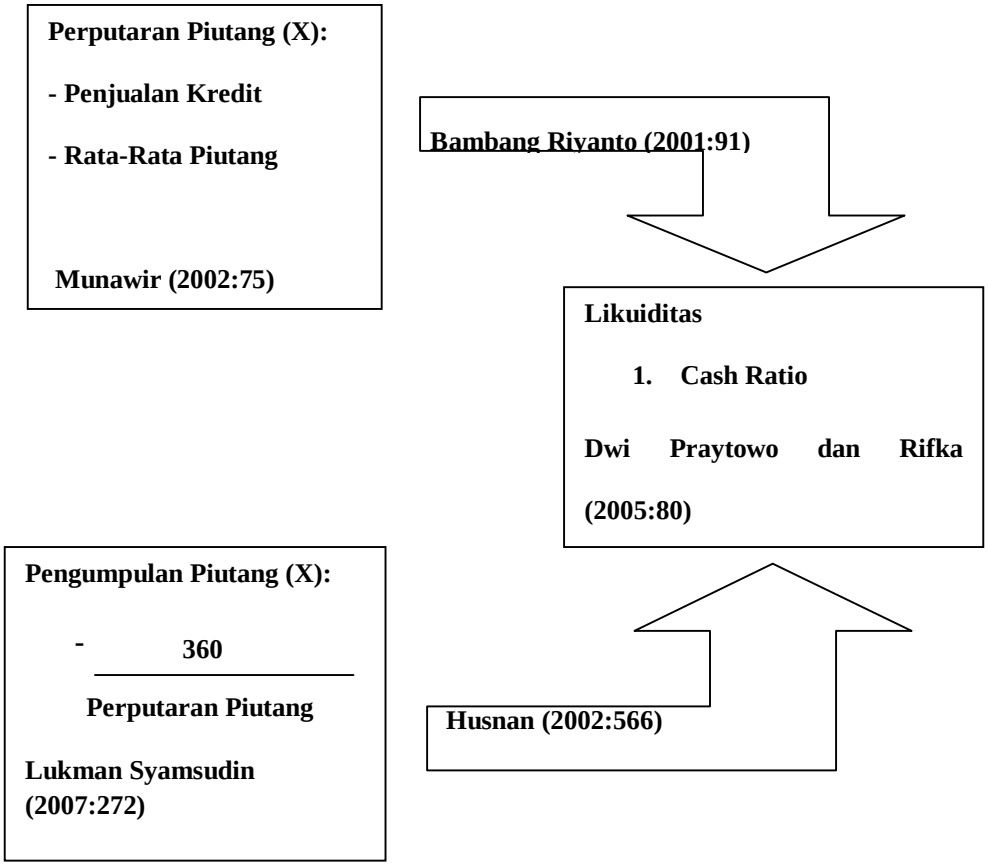
Seperti yang dinyatakan Lukman Syamsudin (2007 : 47):

> Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing aktiva lancar dan hutang lancar akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya. Oleh karena itu penting untuk melihat sesuatu yang terdapat dibalik pengukuran likuiditas secara menyeluruh untuk menentutan tingkat likuiditas yang sesungguhnya dari masing-masing komponen aktiva lancar dan hutang lancar.

Keown, Scott, Martin dan Petty yang ditermahkan oleh Chaerul D Djakman (2001 : 94) mengemukakan bahwa:

"Satu alat lain untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan daftar umur piutang sebagai indikator perputaran piutang dagang (*account receivable turnover ratio*)."

Berdasrkan pada uraian kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan

Husnan (2002:566) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan analisis untuk mengukur berapa cepat piutang tersebut dilunasi dalam satu tahun.Perputaran piutang tersebut dengan penjualan kredit dibagi dengan piutang. Munawir (1995:75) mengatakan bahwa perputaran piutang yang *ratio*nya makin tinggi menunjukkan dana yang tertanam dalam piutang rendah, dan akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Sartono (2002:85) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan biasa dipakai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Piutang merupakan aktiva lancar yang paling *likuid* dibandingkan aktiva lancar yang lainnya, untuk merubah piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lebih pendek. Semakin lambat dalam melakukan penagihan piutang maka akan dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil *Cash Ratio* perusahaan dan akan dapat memperlabat perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan.

Husnan (2002:566) mengatakan bahwa pengumpulan piutang merupakan rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas.Pengumpulan piutang merupakan piutang rata-rata dibagi penjualan kredit.Hal ini apabila piutang awal tahun sangat rendah dibandingkan piutang akhir tahun. Abdullah (1995:32) mengatakan bahwa dalam pengumpulan piutang awal periode 360 hari akan dapat

mengetahui efisiensi dana yang tertanam dalam piutang yang akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan pada *cash ratio*yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sartono (2002:87) mengatakan bahwa pengumpulan piutang dan perputaran piutang sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dalam pengumpulan piutang yang periodenya terlalu tinggi berarti kebijakan kredit terlalu bebas, akibatnya investasi dalam piutang menjadi terlalu besar serta keuntungan menurun. Periode pengumpulan piutang terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat maka kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan. Untuk itu standar kredit perlu dilonggarkan agar pemenuhan kewajiban jangka pendek akan tepat pada waktunya.

2.2 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut.Pertama, ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara simultan terhadap likuiditas pada koperasi unit daerah.